

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN

M. Maulani Subhi[✉], Joko Widodo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:
Study Method Numbered Head Together (NHT); Think Pair Share (TPS); Learning Achievement

Abstrak

Pendidikan berintikan interaksi pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan akan berhasil, jika proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan keadaan siswa. Selama ini proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Sebagai akibatnya, terlihat pada hasil observasi awal hasil belajar siswa di SMK Islam Roudlotus Saidiyah masih banyak siswa yang belum tuntas nilainya. Untuk menghindari hal tersebut, salah satu upayanya dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Rumusan masalah dalam penelitian adalah Adakah perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kuota, sehingga mengambil sampel 32 siswa, kelas X TKJ sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas X PS sebagai kelas eksperimen kedua. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes dan angket dan analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) untuk motivasi siswa 0,009, nilai Sig. (2-tailed) untuk respon siswa 0,035, nilai Sig. (2-tailed) untuk hasil belajar siswa 0,03. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas NHT dengan kelas TPS. Rata-rata tingkat motivasi siswa 73,8%, tingkat respon siswa 72,0%, dan hasil belajar siswa 71,0% pada kelas NHT lebih tinggi dari pada kelas TPS dengan rata-rata tingkat motivasi siswa 57,5%, tingkat respon siswa 61,5%, dan hasil belajar siswa 67,8%. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada hasil belajar siswa kelas X SMK Islam Roudlotus Saidiyah.

Abstract

Education means interaction educator to learners in order to help learners master the objectives of education. Education will be successful, if the learning process is progressing well. The learning process will take place either if the teaching methods are applied in accordance with the state of the student. During this learning process is still done conventionally. As a result, seeing on previous result of student learning outcomes in vocational Islam Roudlotus Saidiyah still many students who have not completed value yet. To avoid this, one of the efforts to implement a Learning Numbered Head Together Method (NHT) and Think Pair Share (TPS). The formulation of the problem is there a difference between the results of studies of learning methods Numbered Head Together (NHT) with Think Pair Share (TPS) on learning outcomes kewirausahaan subjects of class X SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang. The research method used is a quasi experimental. Population in this students of class X SMK Islam Roudlotus Saidiyah. Sampling technique used is sampling quotas, thus taking a sample of 32 students, class X TKJ as the first experimental class and the class as a class X PS second experiment. Methods of data collection using the documentation, test and questionnaire and analyzed using t-test. Based on the results of test calculations independent sample t-test found the Sig. (2-tailed) for 0,009 student motivation, the Sig. (2-tailed) for 0,035 student responses, the Sig. (2-tailed) for student learning outcomes 0.03. Based on the value of Sig. (2-tailed), we can conclude that there are differences in student learning outcomes NHT class to class TPS. The average level of 73.8% of student motivation, siswa 72,0% response rate, and student learning outcomes in grade 71.0% higher than the NHT on TPS class with an average level of student motivation 57.5%, the student response rate 61.5%, and 67.8% of student learning outcomes. From the above result it comparison learning of methods Numbered head Together (NHT) with Think Pair Share (TPS) on the results of study subjects kewirausahaan student SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: itok_st@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa berlangsung secara dinamis, yaitu dalam arti perubahan. Baik perubahan secara keseluruhan maupun sebagian. Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan ditemukannya teori dan cara-cara baru didalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2009:1) bahwa pendidikan berintikan interaksi pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Untuk itu kedua komponen dalam pendidikan tersebut harus dapat melakukan interaksi dengan baik sesuai dengan perannya guna tercapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dengan siswa di sekolah harus berlangsung dengan baik. Hal ini agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran harus berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini Soekamto (2000:22) mengartikan metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran yang diterapkan harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang paling tepat kepada siswa.

Pemilihan metode pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran lebih

bermakhnasehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Kapka and Oberman (2001) menyimpulkan "*Teachers need information and experience to choose appropriate teaching methods for specific learning environments*" artinya guru memerlukan informasi dan pengalaman memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk lingkungan belajar yang spesifik. Salah satu alternatif untuk menambah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2009:22).

Hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di SMK Islam Roudlotus Saidiyyah Semarang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil belajar siswa ranah kognitif yang dilihat dari data ulangan harian sebanyak 67,74% siswa nilainya belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku selama proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Sikap siswa pada perhatiannya terhadap pelajaran masih kurang, seperti kurang disiplin, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan, tidak menulis, dan tidak mengerjakan PR. Hasil belajar ranah psikomotoris siswa tampak kurang menguasai. Hasil pengamatan tampak pada siswa yaitu ketika guru datang, siswa tidak segera memasuki kelas, ketika guru membuka proses pembelajaran dengan menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya, sebagian besar siswa tidakbisa menjawab karena perilaku mereka tidak mempelajari materi lagi diluar kelas. Ketiga ranah tersebut penting dinilai hasil-hasilnya. Hal ini ditujukan dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran. Disamping itu untuk mengetahui penguasaan materi, perubahan sikap dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Penelitian ditunjukkan pada mata pelajaran kewirausahaan, karena pada mata pelajaran

kewirausahaan hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran adaptif lain. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Kedua metode pembelajaran tersebut dipilih untuk diterapkan karena karakteristiknya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Karakteristik kedua metode pembelajaran tersebut hampir sama yakni berpikir, diskusi kelompok dan presentasi. Berpikir pada materi diharapkan dapat meningkatkan ranah kognitif siswa, diskusi kelompok dan presentasi diharapkan dapat meningkatkan ranah afektif dan ranah psikomotor siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ranah afektif dengan angket respon siswa, ranah kognitif dengan tes, dan ranah psikomotor dengan angket motivasi siswa. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan materi. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur ranah afektif siswa, seperti yang disampaikan Sudjana (2009:30) respon adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang diberikan dari luar. Dalam hal ini metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan memberikan reaksi terhadap ranah afektif siswa. Angket motivasi digunakan untuk mengukur keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Aktivitas siswa selama pembelajaran benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya.

Metode pembelajaran berkelompok NHT (*Numbered Head Together*) dan TPS (*think pair share*) memiliki perbedaan. Pada NHT siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru, kemudian diakhir diskusi

dilakukan presentasi. Pada bagian presentasi masing-masing kelompok dituntut untuk membagikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan selama berdiskusi akan tetapi anggota lainnya tidak boleh membantu anggota yang ditunjuk. Sedangkan, pada TPS siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk berfikir secara individu, kemudian para siswa berdiskusi saling berbagi pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapatkan saat berfikir secara individu. Dari perbedaan metode pembelajaran NHT dan TPS itulah yang mendorong penulis untuk membandingkan keduanya terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa. Manakah diantara keduanya yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan pada kelas X SMK Islam Roudlotus Saidiyah, yaitu pada jurusan TKJ dan PS. Adapun alasan penelitian dilaksanakan pada kelas tersebut karena kelas tersebut hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain. Disamping itu untuk memudahkan penelitian karena kelas XI sedang mempersiapkan praktek kerja lapangan dan kelas XII sedang persiapan menghadapi UN.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran NHT dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran TPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, dimana dalam metode penelitian eksperimentidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subjek kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melainkan menggunakan subjek yang sudah ada sebelumnya. Desain penelitian yang dilakukan adalah *the static group pretets-postest design* yaitu penelitian dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda dalam rumpun yang sejenis (Sukmadinata, 2009:209).

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek penelitian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2008:7). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Objek penelitiannya adalah kelas X SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2008:7). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik penarikan sampling dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai pada jumlah (quota) yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan jumlah 32 orang, peneliti menentukan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas X TKJ sebagai kelas eksperimen dan kelas X PS sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan karakteristik yang sama. Kesamaan karakteristik dapat dilihat dari penentuan jumlah anggota kedua kelas yaitu kelas pertama diambil sebanyak 16 orang dan kelas kedua diambil sebanyak 16 orang. Hasil uji homogenitas dengan SPSS kedua kelas dinyatakan homogen, dengan nilai signifikansi kelas pertama dan kelas kedua sebesar 0,826.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Penelitian ini menggunakan rancangan anova dua jalan sel tak sama, yang mensyaratkan dua prasyarat, yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data pre-test dan post-test harus dilakukan uji normalitas datanya, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians yang sama atau tidak. Untuk menguji kesamaan varians tersebut. Setelah dilakukan uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji kesamaan rata-rata, maka untuk menguji data yang diperoleh digunakan rumus t-test. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan metode pembelajaran NHT dan metode pembelajaran TPS pada hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Islam Roudlotus Saidiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang dengan menerapkan metode pembelajaran NHT dan TPS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Motivasi Siswa Kelas Eksperimen

Motivasi siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket sebanyak 25 soal. Deskriptif motivasi siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perhitungan Distribusi Persentase Data Motivasi Siswa Kelas Eksperimen

INTERVAL PERSEN	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASI
84% - 100%	Sangat Baik	4	25,0%
68% - 84%	Baik	8	50,0%
52% - 68%	Cukup	2	12,5%
36% - 52 %	Tidak baik	1	6,2%
≤ 36%	Sangat tidak baik	1	6,3%
Jumlah		16	100,0%
Tertinggi		94,4%	
Terendah		33,6%	
Rata-rata		73,8%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 16 siswa di peroleh keterangan tentang tingkat motivasi siswakelas eksperimen pertama sebagai berikut : tingkat motivasi siswa dengan Kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa (25,0%), tingkat motivasi siswa dengan kriteria baik berjumlah 8 siswa (50,0%), tingkat motivasi siswa dengan criteria cukup berjumlah 2 siswa (12,5%), tingkat motivasi siswa dengan kriteria tidak baik berjumlah 1 siswa (6,2%), dan tingkat motivasi

siswa dengan kriteria sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%). Secara rata-rata klasifikasi tingkat motivasi siswa termasuk dalam kriteria baik 73.8 %.

Respon Siswa Kelas Eksperimen

Respon siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket sebanyak 25 soal. Deskriptif respon siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Distribusi Persentase Data Respon Siswa Kelas Eksperimen

INTERVAL PERSEN	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASI
84% - 100%	Sangat Baik	3	18,8%
68% - 84%	Baik	8	50,0%
52% - 68%	Cukup	2	12,5%
36% -52 %	Tidak baik	2	12,5%
≤ 36%	Sangat tidak baik	1	6,3%
Jumlah		16	100,0%
Tertinggi		94,4%	
Terendah		35,2%	
Rata-rata		72,0%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 16 siswa di peroleh keterangan tentang tingkat respon siswakelas eksperimen pertama sebagai berikut : tingkat respon siswa dengan Kriteria sangat baik berjumlah 3 siswa (18,8%), tingkat respon siswa dengan kriteria baik berjumlah 8 siswa (50,0%), tingkat respon siswa dengan criteria cukup berjumlah 2 siswa (12,5%), tingkat respon siswa dengan kriteria tidak baik berjumlah 2 siswa (12,5%), dan tingkat respon

siswa dengan kriteria sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%). Secara rata-rata klasifikasi respon siswa termasuk dalam kriteria baik 72,0 %.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan soal tes sebanyak 25 soal. Deskriptif hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Distribusi Persentase Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

INTERVAL PERSEN	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASI
84% - 100%	Sangat Baik	3	18,8%
68% - 84%	Baik	7	43,8%
52% - 68%	Cukup	4	25,0%
36% -52 %	Tidak baik	1	6,3%
≤ 36%	Sangat tidak baik	1	6,3%
Jumlah		16	100,0%
Tertinggi		92,0%	
Terendah		32,0%	
Rata-rata		71,0%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 16 siswa di peroleh keterangan tentang hasil belajar siswakelas eksperimen pertama sebagai berikut : tingkat hasil belajar siswa dengan Kriteria sangat baik berjumlah 3 siswa (18,5%), tingkat hasil belajar siswa dengan kriteria baik berjumlah 7 siswa (43,8%), tingkat hasil belajar siswa dengan criteria cukup berjumlah 4 siswa (25,0%), tingkat hasil belajar siswa dengan kriteria tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%), dan

tingkat hasil belajar siswa dengan kriteria sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%).Rata-rata klasifikasi hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria baik 71,0 %.

Motivasi Siswa Kelas Kontrol

Motivasi siswa dalam penelitian ini diukur dengan soal tes sebanyak 25 soal. Deskriptif tingkat motivasi siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perhitungan Distribusi Persentase Data Motivasi Siswa Kelas Kontrol

INTERVAL PERSEN	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASI
84% - 100%	Sangat Baik	2	12,5%
68% - 84%	Baik	1	6,3%
52% - 68%	Cukup	6	37,5%
36% -52 %	Tidak baik	4	25,0%
≤ 36%	Sangat tidak baik	3	18,8%
Jumlah		16	100,0%
Tertinggi		104,8%	
Terendah		27,2%	
Rata-rata		57,5%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 16 siswa di peroleh keterangan tentang tingkat motivasi siswakelas eksperimen kedua sebagai berikut : tingkat motivasi siswa dengan Kriteria sangat baik berjumlah 2 siswa (12,5%), tingkat motivasi siswa dengan kriteria baik berjumlah 1 siswa (6,3%), tingkat motivasi siswa dengan criteria cukup berjumlah 6 siswa (37,5%), tingkat motivasi siswa dengan kriteria tidak baik berjumlah 4 siswa (25,5%), dan tingkat motivasi

siswa dengan kriteria sangat tidak baik berjumlah 3 siswa (18,8%). Secara rata-rata klasifikasi tingkat motivasi siswa termasuk dalam kriteria cukup 57,5%.

Respon Siswa Kelas Kontrol

Respon siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket sebanyak 25 soal. Deskriptif respon siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Perhitungan Distribusi Persentase Data Respon Siswa Kelas Kontrol

INTERVAL PERSEN	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASI
84% - 100%	Sangat Baik	2	12,5%
68% - 84%	Baik	1	6,3%
52% - 68%	Cukup	10	62,5%
36% -52 %	Tidak baik	1	6,3%
≤ 36%	Sangat tidak baik	1	6,3%

Jumlah	16	100,0%
Tertinggi	86,4%	
Terendah	24,0%	
Rata-rata	61,5%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 16 siswa di peroleh keterangan tentang tingkat respon siswakelas eksperimen kedua sebagai berikut : tingkat respon siswa dengan Kriteria sangat baik berjumlah 2 siswa (12,5%), tingkat respon siswa dengan kriteria baik berjumlah 1 siswa (6,3%), tingkat respon siswa dengan criteria cukup berjumlah 10 siswa (62,5%), tingkat respon siswa dengan kriteria tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%), dan tingkat

respon siswa dengan kriteria sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%). Secara rata-rata klasifikasi respon siswa termasuk dalam kriteria cukup 61,5 %.

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan soal tes sebanyak 25 soal. Deskriptif hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Perhitungan Distribusi Persentase Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

INTERVAL PERSEN	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASI
84% - 100%	Sangat Baik	2	12,5%
68% - 84%	Baik	5	31,3%
52% - 68%	Cukup	6	37,5%
36% -52 %	Tidak baik	2	12,5%
≤ 36%	Sangat tidak baik	1	6,3%
Jumlah		16	100,0%
Tertinggi		92,0%	
Terendah		32,0%	
Rata-rata		67,8%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui dari 16 siswa di peroleh keterangan tentang hasil belajar siswakelas eksperimen kedua sebagai berikut : tingkat hasil belajar siswa dengan Kriteria sangat baik berjumlah 2 siswa (12,5%), tingkat hasil belajar siswa dengan kriteria baik berjumlah 5 siswa (31,5%), tingkat hasil belajar siswa dengan criteria cukup berjumlah 6 siswa (37,5%), tingkat hasil belajar siswa dengan kriteria tidak baik berjumlah 2 siswa (12,5%), dan tingkat hasil belajar siswa dengan kriteria sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (6,3%). Secara rata-rata klasifikasi hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria cukup 67,8 %.

Hasil Analisis Data

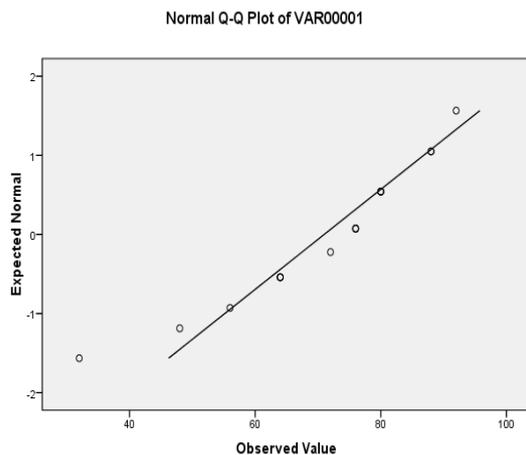
Uji Normalitas

Pengolahan data hasil belajar kelas eksperimen pertama dan kelas eksperimen kedua telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian normalitas. Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa sebaran data yang masing-masing kelas tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Data diukur pada taraf signifikansi dan tingkat kepercayaan tertentu. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji normalitas, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO.	STATISTIK	KELAS EKSPERIMEN PERTAMA	KELAS EKSPERIMEN KEDUA
1.	Jumlah (N)	16	16
2.	Rata-rata (Mean)	71,87	61,43
3.	Standar Daviasi (S)	15,94	14,80
4.	Std. Error Mean	3,94	3,70
5.	Sig. (2-tailed)	0,035	0,035

Berdasarkan hasil uji normalitas data kelas eksperimen pertama yang terdapat pada tabel diatas diperoleh nilai Sig. 0,140 pada kolom Kolmogorov-Smirnov^a. Nilai Sig. 0,140 lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka data untuk kelas eksperimen pertama tersebut berdistribusi normal. Lebih jelasnya gambaran distribusi kelas eksperimen pertama disajikan dalam grafik Q-Q plot berikut:



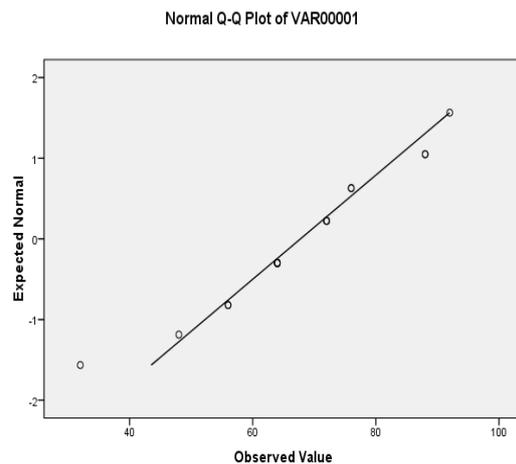
Gambar 1 Grafik Q-Q Plot Distribusi Kelas Eksperimen

Pada grafik yang memberikan pola distribusi tidak melenceng maka data dinyatakan berdistribusi normal. Apabila pada grafik Q-Q plot titik-titik mendekati garis diagonal maka berdistribusi normal. Terlihat titik-titik pada grafik di atas terbentuk mendekati garis diagonal, yang berarti data kelas eksperimen pertama berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

NO.	STATISTIK	KELAS EKSPERIMEN PERTAMA
1	Jumlah Sampel (N)	16
2	Kolmogorov-Smirnov ^a	df 16
3		Sig. 0,200
4	Shapiro-Wilk	df 16
5		Sig. 0,565

Berdasarkan hasil uji normalitas data kelas eksperimen kedua yang terdapat pada tabel diatas diperoleh nilai Sig. 0,200 pada kolom Kolmogorov-Smirnov^a. Nilai Sig. 0,200 lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka data untuk kelas eksperimen kedua tersebut berdistribusi normal. Lebih jelasnya gambaran distribusi kelas eksperimen kedua disajikan dalam grafik P-P plot berikut:



Gambar 2 Grafik Q-Q Plot Distribusi Kelas Kontrol

Pada grafik yang memberikan pola distribusi tidak melenceng maka data dinyatakan berdistribusi normal. Apabila pada grafik Q-Q

plot titik-titik mendekati garis diagonal maka berdistribusi normal. Terlihat titik-titik pada grafik di atas terbentuk mendekati garis diagonal, yang berarti data kelas eksperimen kedua berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya

dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data masing-masing kelas tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi homogen. Kriteria pengujian yang dilakukan pada tingkat kepercayaan tertentu. Sampel akan dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji homogenitas, yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	STATISTIK	KELAS	KELAS
		EKSPERIMEN PERTAMA	EKSPERIMEN KEDUA
1	Jumlah (N)	16	16
2	Rata-rata (Mean)	73,68	56,43
3	Standar Daviasi (S)	16,50	18,56
4	Std. Error Mean	4,12	4,64
5	Sig. (2-tailed)	0,009	0,009

Dari tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi variabel kelas eksperimen pertama berdasarkan kelas eksperimen kedua sebesar 0,212. nilai Sig.0,212 lebih besar dari 0,05, artinya data kedua kelas mempunyai variasi yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis terhadap data dari kedua kelas diatas, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji independent t-test.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Data Motivasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	STATISTIK	KELAS	KELAS
		EKSPERIMEN PERTAMA	EKSPERIMEN KEDUA
1	Jumlah (N)	16	16
2	Rata-rata (Mean)	73,68	56,43
3	Standar Daviasi (S)	16,50	18,56
4	Std. Error Mean	4,12	4,64
5	Sig. (2-tailed)	0,009	0,009

Setelah dilakukan uji persyaratan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent t-test. Pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pengujian hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan uji independent t-test dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika nilai probabilitas atau Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas atau Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Berikut ini adalah data hasil uji hipotesis, yaitu

Dari data hasil perhitungan, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) untuk motivasi siswa $0,009 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor motivasi siswa kelas yang diberikan metode pembelajaran NHT dengan TPS.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Data Respon Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	STATISTIK	KELAS	
		EKSPERIMEN PERTAMA	EKSPERIMEN KEDUA
1	Jumlah (N)	16	16
2	Rata-rata (Mean)	71,87	61,43
3	Standar Daviasi (S)	15,94	14,80
4	Std. Error Mean	3,94	3,70
5	Sig. (2-tailed)	0,035	0,035

Dari data hasil perhitungan, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) untuk respon siswa $0,035 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor respon siswa kelas yang diberikan metode pembelajaran NHT dengan TPS.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	STATISTIK	KELAS	
		EKSPERIMEN PERTAMA	EKSPERIMEN KEDUA
1	Jumlah (N)	16	16
2	Rata-rata (Mean)	71,00	65,25
3	Standar Daviasi (S)	15,83	15,22
4	Std. Error Mean	3,95	3,80
5	Sig. (2-tailed)	0,03	0,03

Dari data hasil perhitungan, didapatkan nilai Sig.(2-tailed) untuk hasil belajar siswa $0,03 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas yang diberikan metode pembelajaran NHT dan TPS.

Perhitungan hasil uji hipotesis pada tingkat motivasi siswa, tingkat respon siswa dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya

perbedaan. Sehingga dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi siswa, respon siswa dan hasil belajar dari kedua kelas tersebut merupakan efek dari perlakuan yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1.) Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan teknik pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam beberapa

kelompok kecil dengan diberikan penomoran pada masing-masing anggota kelompok. Pemberian nomor pada setiap siswa menarik perhatian mereka untuk lebih serius mengikuti proses pembelajaran. 2.) Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan kelas yang diberikan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sesuai yang telah disampaikan pada bab IV bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa pada kelas NHT lebih tinggi dari pada kelas TPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbandingan motivasi siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut : 2.) Guru diharapkan memperhatikan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran NHT dan TPS agar hambatan-hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran dapat terpantau. 2.) Dalam penelitian ini, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah metode pembelajaran NHT dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan yang lebih baik lagi pada mata pelajaran yang lain dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik lagi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arief Setiawan, Dwi. 2013. "Prestasi Belajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Lebih Tinggi Dari Pada *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Materi Pelajaran Tata Nama Senyawa Kimia dan Persamaan Reaksi Kimia". Jurnal Universitas Negeri Surakarta
- Durukan, Erhan. 2010. *Effects Of Cooperative Integarated Reading And Composition (CIRC) Technique On Reading-Writing Skills*. Jurnal Departement Of Turkish Education
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lutfiatun. 2012. "Implementasi Metode *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Power Point Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal". Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Mulyasa, E. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muslim. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: PKPI2
- Setioningsih, Tri. 2012. "Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Tayu Tahun 2011/2012". Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Singa Murti, Mirrah Megha. 2014. "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) Dengan Memperhatikan Kemampuan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Larutan Penyangga Di Sma Negeri 1 Jumapolo Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal Universitas Negeri Surakarta
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Suharyadi & Purwanto. 2008. *Statistik Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat

- Sukmadinata. Nana Sudjana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya
- Sunarto. 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press
- Tanujaya, Edward. *Pengelolaan Data Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Salemba Infotek
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wahyuningtyas. 2014. “*Perbedaan Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas 7 SMP N 2 Pabelan Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*”. Skripsi Universitas Kristen Setya Wacana
- Wijayati, Nanik. 2009. “*Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 15 Semarang*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang